



## Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Sesaot Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Melalui Pemberdayaan Masyarakat

Laila Nurmayanti\*, Prayitno Basuki, Baiq Ismiwati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

### Kata Kunci

**Kata kunci:** community-Based Tourism, Desa Wisata, SWOT

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan potensi Desa Wisata Sesaot melalui pemberdayaan masyarakat, serta mengidentifikasi faktor penghambatnya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan alat analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan potensi Desa Wisata Sesaot berbasis masyarakat melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan, serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial, baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor pendukung pengembangan meliputi sumber daya alam yang melimpah, keberagaman produk olahan, dan keramahan masyarakat. Namun, faktor penghambatnya adalah kurangnya tenaga profesional dan rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan pariwisata. Strategi yang direkomendasikan adalah peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan, penguatan konsep community-based tourism (CBT), dan promosi wisata berkelanjutan. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat untuk mengoptimalkan potensi wisata lokal.

### Keywords

**Keywords:** Community-Based Tourism, Tourism Village, SWOT

### Abstract

This study aims to analyze the strategy for developing the potential of Sesaot Tourism Village through community empowerment and identify its inhibiting factors. The research uses a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the SWOT analysis tool (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). The findings reveal that the community-based tourism development of Sesaot Tourism Village involves community participation in decision-making and provides both direct and indirect economic and social benefits. Supporting factors include abundant natural resources, diverse processed products, and the community's hospitality. However, inhibiting factors are the lack of professional workers and the low quality of human resources in tourism management. Recommended strategies include improving human resource quality through training, strengthening the concept of community-based tourism (CBT), and promoting sustainable tourism. This study highlights the importance of community empowerment in optimizing local tourism potential.

\*Corresponding Author: **Laila Nurmayanti**, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia  
Email: [lailanurmayanti448@gmail.com](mailto:lailanurmayanti448@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i4.652>

History Artikel:

Received: 22 September 2024 | Accepted: 26 Desember 2024

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang sangat besar yang dihuni oleh ras dan suku yang berbeda. Selain itu Indonesia juga dikenal sebagai Negara yang kaya akan sumber daya alam. Masing-masing daerah tersebut mempunyai keunggulan tersendiri, termasuk potensi alam yang secara alami sangat menguntungkan dalam industri pariwisata (Lestari, 2010).

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang berpotensi untuk pengembangan agrowisata. NTB menjadi salah satu daerah wisata yang menawarkan berbagai macam tujuan wisata seperti wisata alam, budaya dan berbagai macam kerajinan. Lingkungan yang alami merupakan daya tarik utama bagi wisatawan. Menurut Mathiesin dan Wall (1982), wisatawan pada umumnya tertarik pada daerah yang memiliki panorama indah, dan iklim yang menyenangkan.

Desa Sesaot adalah salah satu desa yang memiliki panorama yang indah yang dapat dikunjungi oleh para pengunjung yang terdapat di Kecamatan Narmada, Provinsi NTB. Desa Sesaot memiliki banyak sekali potensi yang dapat dikelola oleh masyarakat, disamping sebagai pusat wisata alam, ada berbagai potensi lainnya yang terkait dengan pelestarian lingkungannya seperti, sumber mata air, kawasan hutan kemasyarakatan, kuliner, hasil hutan bukan kayu seperti buah-buahan yang terdiri dari pisang, manggis, durian, rambutan, talas, dan singkong. Selain itu, potensi alam yang dijadikan sebagai atraksi wisata antara lain wisata Hutan Sesaot, Wisata Kolam Sesaot, Bukit Khasri Sesaot, Taman Miring Sesaot dan Vetong Hill. Desa Sesaot juga memiliki produk-produk ekonomi kreatif. Masyarakat setempat memanfaatkan rotan sebagai anyaman yang dibuat sendiri dengan tangan dan hasilnya berupa alat-alat pelengkap rumah tangga seperti keranjang, tas kecil, tatakan gelas, dan tempat tisu. Ada juga produk anyaman tali seperti tali gantung untuk pot bunga, tas-tas kecil dan rajutan yang berbentuk gelang.

Selain beberapa potensi diatas terdapat juga sebuah destinasi wisata *camping ground* di perbukitan yang diberi nama Vetong Hill selain pemandangan bukit yang indah disana terdapat juga rumah pohon yang sengaja dibuat sebagai tempat persinggahan melepas lelah, dan juga menyuguhkan lingkungan yang asri, sejuk, segar, jauh dari kebisingan hal itu yang menyebabkan vetong hill sangat di nikmati para pengunjungnya.

Desa Sesaot memiliki potensi alam yang kaya akan mata air. Dari kekayaan mata air ini terdapat sumber mata air yang dijadikan sebagai Pusat Rekreasi Masyarakat (PUREKMAS). Dengan segala potensi alam yang dimiliki menjadikan PUREKMAS sebagai

destinasi wisata yang kerap dikunjungi oleh wisatawan. Beragam sajian yang dapat dinikmati diantaranya mata air langsung, kolam pemandian untuk dewasa dan anak-anak, wisata air tangga, kuliner dan banyak lainnya. Berdasarkan pada karakteristik dan potensi wilayahnya, adanya pesona PUREKMAS melalui atraksi desa wisata ini sebagai upaya strategis pada pendekatan partisipatif masyarakat dengan nilai keunikan dan sektor unggulan kearifan lokal. Adapun data kunjungan wisatawan PUREKMAS dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan PUREKMAS Desa Wisata Sesaot

Bulan	Tahun		
	2022	2023	2024
Januari	2.225	6.294	7.400
Februari	3.194	1.900	8.000
Maret	4.295	2.100	1.500
April	5.689	7.700	3.800
Mei	13.318	6.700	
Juni	4.935	5.700	
Juli	2.730	6.500	
Agustus	1.835	2.800	
September	2.497	3.000	
Oktober	1.700	4.800	
November	2.033	3.700	
Desember	3.946	9.200	

Sumber: Rekapitulasi Penjualan Tiket Wisata PUREKMAS Desa Wisata Sesaot

Berdasarkan data diatas jumlah kunjungan wisatawan 5 bulan terakhir pada tahun 2022 sebanyak 12.011 orang, dimana jumlah kunjungan wisatawan terbanyak berada pada bulan Mei sebanyak 13.318 orang sedangkan jumlah pengunjung yang paling sedikit pada bulan Oktober sebanyak 1.700 orang. Jika dilihat dari data 5 bulan terakhir pada tahun 2022. Wisatawan yang berkunjung cenderung berfluktuasi. Hal ini dilihat dari banyaknya jumlah tiket yang terjual.

Salah satu masalah utama dalam pengembangan wisata di daerah Sesaot adalah kurangnya partisipasi masyarakat yang mampu mengelola dan mengembangkan objek wisata yang ada di kawasan ini. Partisipasi atau keterlibatan masyarakat sekitar dalam kegiatan pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata mutlak diperlukan karena mereka yang akan secara langsung berhubungan dengan kegiatan wisata dan wisatawan yang ada di kawasan tersebut dan yang terpenting adalah menumbuhkan rasa memiliki terhadap kawasan wisata tersebut. Tentu saja masyarakatlah yang akan diuntungkan nantinya ketika adanya pengembangan wisata di daerah Sesaot (Ramli, 2020).

Desa Wisata Sesaot menerapkan konsep *communitybased tourism* atau yang biasa disebut sebagai pariwisata yang berbasis masyarakat yang dimana masyarakat Desa Wisata Sesaot ikut dilibatkan secara aktif dalam pembangunan desa. Harapan dalam penerapan konsep CBT ini mampu dijalankan agar

wisata yang berkelanjutan dapat meningkatkan kapasitas sumber daya manusia serta meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar seiring dengan pertumbuhan wisatanya.

Beberapa penelitian mengenai strategi pengembangan potensi Desa Wisata melalui pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh (Yunita, 2015) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan untuk mengembangkan pariwisata di Desa Sawarna adalah strategi untuk menggali kemungkinan-kemungkinan wisata alam dan buatan yang ada di Desa Sawarna untuk meningkatkan daya tarik wisata, pariwisata yang berkelanjutan atau ramah lingkungan. peningkatan kapasitas dan peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata di desa Sawarna, dan penguatan kesadaran masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata di desa Sawarna. (Hermawan, 2016) Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa aktivitas pengembangan desa wisata Nglanggeran dinilai cukup baik, indikator utamanya adalah rata-rata kenaikan kunjungan wisatawan yang cukup besar dari tahun ke tahun. (Masriana, 2019) Hasil penelitian ini menunjukkan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) Pantai Ide Sorowako, pertama, manajemen eksternal PT. Vale selalu mengikutsertakan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Kedua, pengelolaan objek wisata Pantai Ide memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat. Ketiga, melibatkan pengelola, pemerintah dan masyarakat tentang prosedur pembangunan yang baik. Keempat, pihak pemerintah dan pengelola dalam hal ini majemen eksternal PT. Vale selalu memberikan ruang kepada masyarakat untuk mempertahankan budayanya. Kemudian faktor yang mendukung pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yaitu keindahan alam yang masih terjaga dan juga lokasi wisata yang gratis. Kemudian faktor penghambat kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan tidak adanya regulasi yang mengatur. (Abidin 2020) Hasil penelitian Strategi Pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa adalah strategi perencanaan dan implementasi. Pelaksanaan strategi pengembangan yang dijalankan mencakup aspek daya tarik konstan, aspek aksesibilitas, akses kenyamanan, dan aspek layanan tambahan. (Oktiani, 2021) Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa potensi yang dimiliki desa sesaot sebagai desa wisata industri dalam mendukung pendapatan hasil daerah Kabupaten Lombok Barat sudah berjalan secara optimal, dapat dilihat dari peran pemerintah dalam membantu memberikan modal awal besar dalam pengembangan fasilitas wisata. Adapun pengembangan home industri juga sudah berjalan secara optimal dan bahkan salah satu dari pengembangan home industri dalam pemasaran sudah

mencapai pemasaran wisata industri level nasional. Pemerintah desa juga sedang memfokuskan menambahkan fasilitas-fasilitas baru dalam pengembangan wisata dan menambah paket-paket wisata yang nantinya akan dikembangkan dalam wisata industri. (Safrina, 2022) Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Waduk Brayeun berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat lokal. Direkomendasikan kepada masyarakat dan pemerintah untuk mengoptimalkan promosi objek wisata Waduk Brayeun agar terus berkembang.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut *Community Based Tourism* telah diterapkan di desa sesaot dalam pengembangan pariwisata tetapi memang belum sepenuhnya keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan tahapan pengembangan. Hal ini tentunya menghambat proses pengembangan desa sesaot. Padahal CBT ini prioritasnya adalah keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pengembangan objek wisata. Dalam pembangunan berkelanjutan orientasinya adalah optimalisasi peran masyarakat sebagai objek dan subjek pembangunan. Oleh karenanya penting untuk dilakukan penelitian terkait dengan bagaimana Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Sesaot Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Melalui Pemberdayaan Masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif karena menganalisis proses pemberdayaan masyarakat berupa pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata dan menemukan makna atau pemahaman mendalam terhadap suatu pola pemberdayaan masyarakat melalui industri pariwisata. (Mustamil, 2019) Sedangkan untuk jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan solusi terhadap permasalahan yang ada berdasarkan data.

Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini alat analisis SWOT. Menurut Freddy Rangkuti (2013), analisis SWOT didefinisikan sebagai analisis secara logika yang memaksimalkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pengembangan pariwisata.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa sesaot merupakan bagian wilayah dari Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Provinsi NTB yang berdiri sejak tahun 1969 yang berada di wilayah hutan lindung Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Pada awal terbentuknya Desa Sesaot terdiri dari 10 Dusun meliputi: Dusun Gontoran, Sesaot Lauk, Penangke, Sambik Baru, Sesaot Daye, Ngis, Batu Asak, Karang Mejeti, Pembuwun dan Repok Temas.

Desa Sesaot terletak pada ketinggian 340-350 meter di

atas permukaan laut dengan kemiringan hamparan dari utara keselatan, dengan suhu rata-rata 27-30°C, curah hujan mencapai 71,4 mm dengan jumlah hujan 4 bulan. Akses menuju Kecamatan di Narmada 8 Km dengan menggunakan sepeda motor mencapai 30 menit menuju Kabupaten Lombok Barat di Gerung mencapai 25 Km memerlukan waktu sekitar 1 jam 30 menit.

### **Faktor Internal dan Eksternal Pengembangan Potensi Desa Wisata Sesaot.**

Hasil identifikasi jenis-jenis masalah dari hasil wawancara dengan beberapa informan diperoleh faktor utama kekuatan, faktor kelemahan, faktor pendukung (eksternal), peluang dan ancaman desa wisata sesaot.

#### **a. Faktor Kekuatan (*strength*) Pengembangan Potensi Desa Wisata Sesaot**

Menurut pernyataan bapak Sabrini selaku Kepala Desa Sesaot menyatakan bahwa: *“kalok dari sisi potensi kita bagi kedalam 3 golongan yaitu potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya bidang sosial dan budaya”*.

Menurut pernyataan bapak Dani selaku Ketua Pokdarwis Desa Sesaot menyatakan bahwa: *“jadi kekuatan utama yang kita miliki yaitu alamnya dari kekayaan mata air ini masyarakat membuatnya sebagai beberapa pusat rekreasi selain itu kekuatan yang kita miliki yaitu produk olahan, memiliki keunggulan produk perkebunan dan masyarakat yang ramah”*.

Menurut pernyataan bapak Dodik Firmandani selaku Ketua BUMDES Desa Sesaot menyatakan bahwa: *kekuatan utama yang kita miliki yaitu sumber daya alam dan kekayaan mat air yang melimpah karena dari kekayaan mata mata air ini membuatnya sebagai beberapa pusat rekreasi buatan “*. Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa kekuatan yang dimiliki Desa Wisata Sesaot terdiri dari Sumber Daya alam, Sumber Air Melimpah, memiliki produk perkebunan, sumber daya buatan, masyarakat yang ramah dan memiliki produk olahan.

#### **1. Sumber Daya Alam**

Desa Wisata Sesaot yang dikenal dengan keindahan alam dan keasriannya. Keindahan alam meliputi pemandangan sawah yang luas, hutan yang hijau, sumber mata air dan sungai yang mengelilingi desa dan tentu kondisinya sangat bagus. Potensi dan sumber daya alam ini yang dikembangkan menjadi beberapa objek wisata seperti kolam pemandian alami maupun buatan dengan sumber mata air langsung.

#### **2. Sumber Air Melimpah**

Keadaan alam di Sekitar Desa Sesaot yang merupakan sumber air terbesar disekitar Lombok

Barat dan Kota Mataram. Hal ini terlihat dari kenyataan bahwa beberapa sungai yang besar dan sumber air bersih yang vital sekitar Lombok Barat dan Kota Mataram sumbernya berasal dari hutan yang berada disekitar Desa Sesaot.

#### **3. Memiliki keunggulan produk perkebunan**

Potensi perkebunan di Desa Sesaot ini sangat bagus dilihat dari sebagian wilayah dikelilingi hutan dan beberapa wilayah dijadikan lahan perkebunan oleh penduduk sekitar. Perkebunan yang menghasilkan buah-buahan yang melimpah seperti rambutan, durian, manggis, nira aren dan lain-lain.

#### **4. Sumber daya buatan**

Wisata buatan yang ada di Desa Sesaot terdiri dari Wisata Kolam, Rumah Makan, Penginapan.

#### **5. Masyarakat yang ramah**

Salah satu keunggulan yang dimiliki Desa Sesaot adalah memiliki masyarakat yang ramah yang dimana keramahan yang dimiliki membuat daya tarik wisatawan.

#### **6. Memiliki produk olahan**

Produk *Home industry* yang merupakan olahan asli khas sesaot. Adapun produk khas sesaot yang dihasilkan diantaranya, aneka jenis keripik, dodol, manisan, pisang sale, rengginang, permen dan kopi khas Sesaot.

#### **b. Faktor Kelemahan (*weakness*) Pengembangan Potensi Desa Wisata Sesaot.**

Menurut pernyataan bapak Sabrini selaku Kepala Desa Sesaot menyatakan bahwa: *“Yang paling utama itu pendanaan karena kalok kita mengandalkan dari jumlah pengunjung yang masuk tidak stabil tapi kendala secara umumnya mungkin lebih kepada SDM itu sendiri supaya komitmen itu yang perlu kita bangun”*.

Menurut pernyataan bapak Dani selaku Ketua Pokdarwis Desa Sesaot menyatakan bahwa: *“Aaaa ini menarik jadi sesaot itu kelemahannya kekurangan orang yang profesional ee untuk pengelolaan pariwisata kenapa saya bilang kekurangan orang yang profesional ya inilah buktinya kerancuan peran antara bumdes dan juga pokdarwisnya jadi masing-masing lembaga ini tidak mengerti topoksinya masing-masing sehingga saling ambil peran itu dan tidak ada kejelasan disana .Yang kedua adalah kurangnya pengertian sdm kita itu terkait dengan pengertiannya terhadap pariwisata dan juga penguasaan dalam bahasa asing”*.

Menurut pernyataan bapak Dodik Firmandani selaku Ketua BUMDES Desa Sesaot menyatakan

bahwa: “SDM kita, karena masih kurangnya pelatihan termasuk untuk pelatihan desa wisata, pelatihan gaiding, pelatihan kuliner jadi itu kan termasuk penyampaian-penyampaian yang akan dirasakan oleh pengunjung nah seperti itu ketika SDM kita sudah tinggi saya rasa itu akan mendongkrak untuk daya tarik wisata karena untuk saat ini salah satu kelemahan kita dari sisi sumber daya manusianya”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa kelemahan yang dimiliki Desa Wisata Sesaot yaitu kekurangan orang yang profesional dan rendahnya SDM masyarakat dalam pengembangan potensi Desa Wisata.

## **2. Kekurangan Orang yang Profesional**

Untuk pengelolaan pengembangan potensi Desa Wisata Sesaot kekurangan orang yang profesional karena terjadinya kerancuan peran antara bumdes dan juga pokdarwisnya, jadi masing-masing lembaga ini tidak mengerti topoksinya masing-masing sehingga saling mengambil peran itu dan tidak ada kejelasan disana.

## **3. Rendahnya SDM masyarakat dalam pengembangan potensi Desa Wisata**

Kurangnya Sumber Daya Manusia yang mampu mengelola dan mengembangkan objek wisata yang ada dikawasan ini. Pada umumnya partisipasi atau keterlibatan masyarakat sekitar dalam kegiatan pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata mutlak diperlukan karena mereka yang akan secara langsung berhubungan dengan kegiatan wisata dan wisatawan yang ada dikawasan tersebut dan yang terpenting adalah menumbuhkan rasa memiliki terhadap kawasan wisata tersebut. Tentu saja masyarakatlah yang akan diuntungkan nantinya ketika adanya pengembangan pengembangan wisata didaerah Sesaot.

### **c. Faktor Peluang (*opportunities*) Pengembangan Potensi Desa Wisata Sesaot**

Menurut pernyataan bapak Sabrini selaku Kepala Desa menyatakan bahwa: “*Kalok peluang yang paling dirasakan itu dibidang ekonomi jadi masyarakat yang memiliki potensi contoh ia mampu mengolah punya olahan kemudian bisa dipasarkan di area lokasi maupun diluar area lokasi*”.

Menurut pernyataan bapak Dani selaku Ketua Pokdarwis Desa Sesaot menyatakan bahwa: “*Peluang dari potensi yang kita miliki jadi yang pertama itu tentunya ini nanti akan meningkatkan perekonomian masyarakat dan juga ini kesempatan bagi pokdarwis mengkrit sebuah paket-paket wisata dan ini juga berpeluang*

*tentunya untuk penyerapan tenaga kerja, jadi potensi kalok kita bisa kelola dengan maksimal dan baik maka itu bisa terlaksana dan juga eee dari sana kita juga bisa melakukan peningkatan sebuah produk atau atraksi wisata agar menimbulkan kesan bahwa ada sesuatu hal yang bisa wisatawan kunjungi bukan hanya mandi saja gitu dari potensi yang ada kita bisa kembangkan lebih lanjut lagi selain itu dengan adanya potensi desa wisata sesaot besar peluang kita untuk mendatangkan investor”.*

Menurut pernyataan bapak Dodik Firmadani selaku BUMDES Desa Sesaot menyatakan bahwa: “*Untuk peluangnya itu sendiri sebenarnya kalok dibidang karena ini desa sesaot ini termasuk desa yang masih alami ya berpeluang sekali karena desa wisata sesaot menawarkan alam dan itu yang menjadi peluangnya kita dari potensi yang kita miliki tentunya akan meningkatkan perekonomian masyarakat dan juga ini kesempatan untuk membuat sebuah paket-paket wisata dan ini juga berpeluang tentunya untuk penyerapan tenaga kerja jadi potensi kalok kita bisa kelola dengan maksimal dan baik maka itu bisa terlaksana”.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa peluang yang dimiliki Desa Wisata Sesaot terdiri dari adanya potensi wisata yang membuat masyarakat menjadi pelaku usaha, adanya Desa Wisata yang membuat peluang pekerjaan untuk masyarakat dan datangnya investor dari luar.

### **1. Adanya potensi wisata yang membuat masyarakat menjadi pelaku usaha**

Dengan adanya kawasan wisatawan akan mengunjungi wisata tersebut dan secara tidak langsung meningkatkan perekonomian bagi masyarakat dan membuka peluang baru bagi masyarakat setempat wisata akan meningkatkan pendapatan, dengan pendapatan yang bagus akan meningkatkan perekonomian masyarakat.

### **2. Adanya PUREKMAS membuat peluang pekerjaan untuk masyarakat setempat**

Pembukaan kawasan wisata dapat meningkatkan pendapatan. Dengan adanya penyerapan tenaga kerja dikawasan wisata sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan secara tidak langsung mengurangi pengangguran dengan memperdayakan masyarakat setempat sebagai pengelola kawasan wisata.

### **3. Datangnya investor dari luar**

Investor akan ada peluang untuk investasi di Desa Sesaot karena desa sesaot memiliki banyak sekali potensi yang ada seperti, PUREKMAS, *camping ground*, karena banyaknya potensi yang ada membuat investor memiliki peluang yang

besar untuk memberikan modal dan membuat masyarakat memiliki peluang pendapatan untuk menjadi pelaku usaha.

d. **Faktor Ancaman (*threats*) Pengembangan Potensi Desa Wisata Sesaot**

Menurut pernyataan Bapak Dani selaku Ketua Pokdarwis Desa Sesaot menyatakan bahwa: *“Untuk ancaman yang saya khawatirkan sebenarnya dari semua itu tentang kerusakan alamnya, sebenarnya itu yang menjadi pokok utama karena yang saya lihat wisatawan hanya menikmati saja alamnya disini, membuang sampahnya disini, maknanya balik lagi ke pembahasan tadi bahwa memang kenapa kami membuat konsep community based tourism itu, kami ingin bagaimana sebuah ancaman itu bisa kita kurangi, memang itu tidak bisa menanggulangi secara full tapi setidaknya dengan konsep community based tourism tadi kita bisa mengurangi sedikit terkait dengan lingkungan”*.

Menurut pernyataan bapak Dodik Firmandani selaku Ketua BUMDES Desa Sesaot menyatakan bahwa: *“Untuk ancaman dalam pengembangan Potensi Desa Wisata Sesaot yaitu banyaknya wisatawan yang berkunjung yang tidak mengetahui aturan yang ada bisa menyebabkan kerusakan alam dan lingkungan”*.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa ancaman yang dimiliki Desa Wisata Sesaot Adanya wisatawan yang tidak mengetahui aturan yang ada bisa menyebabkan terjadinya kerusakan alam dan lingkungan.

1. **Adanya wisatawan yang tidak mengetahui aturan yang ada bisa menyebabkan kerusakan alam dan lingkungan**

Wisata yang menyajikan keindahan dan panorama alam memiliki resiko yang tinggi akan kerusakan alam. Kerusakan alam yang bisa terjadi seperti kebakaran hutan, pencemaran sungai, pencemaran mata air dan lain-lain. Kerusakan alam dapat dicegah dengan melestarikan dan menjaga alam tersebut dan mematuhi aturan yang sudah dibuat oleh pengelola wisata.

Berdasarkan hasil analisis SWOT di atas, maka dapat diketahui beberapa bentuk strategi yang dapat diterapkan oleh pemerintah dalam hal ini Pemerintah Desa Sesaot dan Masyarakat dengan uraian sebagai berikut:

1. **Strategi SO (*strengths and opportunities*) yaitu strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang:**

a. Memanfaatkan kebijakan pemerintah untuk mengembangkan desa wisata  
Pemanfaatan kebijakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki Desa Sesaot agar dapat dimanfaatkan untuk menarik banyak pengunjung, yang kemudian berdampak pada pendapatan masyarakat setempat.

b. Mengembangkan produk dan atraksi menunjukkan keunikan budaya setempat  
Potensi perkebunan di desa ini sangat baik, hal ini terlihat dari sebagian kawasan yang dikelilingi hutan dan sebagian lagi dijadikan lahan perkebunan oleh warga sekitar. Perkebunan yang menghasilkan buah melimpah seperti rambutan, durian, manggis, nira dan lain-lain. Desatinasi wisata yang baik harus mampu menarik wisatawan sebanyak-banyaknya, menahan para pengunjung wisatawan agar bertahan lama dan memberikan kepuasan agar suasana dan kondisi objek wisata tidak membosankan, sebaiknya dibangun atraksi wisata pendamping seperti pertunjukan tari atau budaya daerah, arung jeram dan *flying fox*.

c. Mendorong unit-unit usaha bekerjasama dengan BUMDES dalam hal pemberian modal dan pembinaan masyarakat.

Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. BUMDES harus mampu merangkul masyarakat untuk berkerjasama mengembangkan produk lokal atau membantu memberikan permodalan untuk mendorong usaha pengembangan masyarakat sangat penting agar masyarakat mempunyai kemampuan mengelola dan mengembangkan produk lokal.

2. **Strategi WO (*weaknesses and opportunities*) yaitu strategi yang diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada:**

a. Meningkatkan kualitas SDM dan memanfaatkan SDA di kawasan wisata  
Sumber daya manusia memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata. Seperti yang kita ketahui pariwisata saat ini menjadi harapan banyak daerah yang bisa diandalkan untuk pembangunan perekonomian. Salah satu permasalahan terbesar dalam pengembangan pariwisata dikawasan sesaot adalah kurangnya SDM yang mampu mengelola dan mengembangkan

destinasi wisata di wilayah tersebut. Secara umum peran masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata mutlak diperlukan karena berkaitan langsung dengan aktivitas wisata dan wisatawan yang berada di kawasan tersebut dan yang terpenting adalah meningkatkan rasa memiliki terhadap kawasan wisata tersebut. Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan sumber daya manusia yang dapat mengembangkan pariwisata di Desa Sesaot.

Desa Sesaot memanfaatkan alam sebagai kawasan wisata yang menampilkan keindahan dan panorama alam yang memanfaatkan SDA atau peluang yang ada di desa untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

3. **Strategi ST (*Strengths and Threats*) yaitu strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang:**

- a. Mengoptimalkan potensi yang ada di desa dan membuat ciri khas atau menampilkan keunikan agar dapat bersaing dengan destinasi wisata lain

Destinasi wisata sangat beragam dan mempunyai ciri khas tersendiri. Persaingan bisa muncul karena banyaknya cara untuk mengendalikan potensi yang ada. Mengoptimalkan potensi desa dan melengkapi peluang pendukung di kawasan wisata, agar kawasan wisata tersebut mampu bersaing dengan destinasi wisata lainnya, diperlukan ciri khas atau keunikan destinasi wisata tersebut sebagai pembeda sehingga mudah diingat.

- b. Membuat aturan yang tegas bagi pengunjung dan masyarakat dalam merawat dan menjaga kawasan wisata

Pariwisata yang menyuguhkan keindahan dan panorama alam yang indah memiliki resiko kerusakan alam yang tinggi. Kemungkinan kerusakan terhadap alam dan lingkungan seperti kebakaran hutan, pencemaran sungai, pencemaran sumber air dan ancaman terbesar yaitu sampah pengunjung. Kerusakan alam dan lingkungan dapat dicegah dengan melestarikan dan menjaga alam serta mengikuti aturan yang diberikan oleh pengelola wisata. Aturan tentang pengelolaan dan penjagaan kawasan wisata memberikan sanksi yang tegas dan harus diberitahukan serta dikomunikasikan secara berkala.

4. **Strategi WT (*Weakness and Threats*) yaitu strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang:**

- a) Penguatan konsep desa wisata untuk kawasan wisata sesaot

Desa sesaot memiliki banyak potensi alam yang harus dikembangkan karena sebuah konsep pengembangan daerah yang menjadikan desa sebagai destinasi wisata. Pengelolaan seluruh daya tarik wisata yang tepat diharapkan dapat memberdayakan masyarakat itu sendiri.

- b) Peningkatan kualitas tenaga kerja profesional dalam pengelolaan dan pemeliharaan objek wisata secara berkesinambungan sehingga mengurangi kerusakan lingkungan akibat pengembangan seenaknya

Pengembangan dan pembangunan destinasi wisata ramah lingkungan dengan melakukan kontrol yang tegas terhadap pelaksanaan unsur pelaku wisata yang tidak sesuai dengan sikap dan tindakan pelaku wisata yang dapat merugikan destinasi wisata.

**Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Melalui Pemberdayaan Masyarakat (*Community Based Tourism*)**

Pemberdayaan pada dasarnya akan menempatkan masyarakat sebagai pusat perhatian dan sekaligus pelaku utama pembangunan. Paradigma pemberdayaan adalah pembangunan yang berpaut pada rakyat dan merupakan proses pembangunan yang mendorong prakarsa masyarakat yang berakar dari bawah.

Pada penelitian yang terkait dengan Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Sesaot Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Melalui Pemberdayaan Masyarakat (*Community Based Tourism*) penulis akan membahas terkait pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dengan melihat unsur mengikut sertakan anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan. Penulis akan membahas sesuai dengan hasil penelitian dan observasi dilapangan dalam pemaparan sebagai berikut:

**1. Mengikutsertakan anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan.**

Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata sangat penting untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh selaras dengan kebutuhan dan keuntungan masyarakat setempat. Adapun partisipasi masyarakat bukan semata menguatkan kapasitas masyarakat lokal, tetapi meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan secara bersama.

Pengembangan pariwisata di Desa Sesaot tidak terlepas dari peran serta masyarakat yang turut berpartisipasi dalam pengembangan wisata, mulai dari tahap rancangan hingga pengimplementasian sebuah

program yang akan dilaksanakan. Pemerintah desa Sesaot sangat serius dalam melibatkan masyarakat sebagai upaya agar pengembangan pariwisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Menurut pernyataan bapak Sabrini selaku Kepala Desa menyatakan bahwa: *“Dalam pengembangan potensi desa wisata Sesaot telah melibatkan masyarakat karena apapun yang menjadi perencanaan yang ada didesa itu tentunya melibatkan masyarakat terlepas dari pemerintah desa, lembaga-lembaga desa dan juga melibatkan tokoh-tokoh masyarakat yang ada di desa mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai dengan selesainya kegiatan atau pelaksanaan-pelaksanaan yang direncanakan”*.

Menurut pernyataan bapak Dani selaku Pokdarwis menyatakan bahwa: *“Dalam pengembangan potensi Desa Wisata Sesaot tentu tidak lepas kita terhadap masyarakat karena memang pariwisata yang baik dan bagus itu memang seperti itu jadi peran masyarakat itu sangat dibutuhkan karena segala aktivitas kegiatan yang ada di desa wisata sesaot, terutama pariwisatanya itu berbasis dengan masyarakat karena setiap paket wisata yang kita buat atau apapun yang terkait dengan pariwisata kita tentu berfokus pada terlibatnya masyarakat setempat”*.

Menurut pernyataan bapak Dodik Firmandani selaku BUMDES menyatakan bahwa: *“Untuk konsep ini memang kita selalu musyawarah seperti konsep penerapan apapun yang dibuatkan dipurekmas itu selalu kita libatkan masyarakat jadi tidak semata ide saya sendiri atau idenya temen-temen yang dipariwisata tapi adapun ide dari masyarakat karena sekarang itu kita terbuka untuk masyarakat masuk ke wisata untuk ngasih kita arahan, masukan dan kita juga selalu sosialisasi ke pemerintah desa agar nanti setiap dusun dikasih tau”*.

Bedasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa, melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan pada proses pengembangan potensi Desa Wisata Sesaot sangat beralasan dilakukan karena masyarakat yang sangat paham lokasi dan kondisi objek tersebut, sehingga dalam pengembangannya melibatkan masyarakat sangatlah penting.

## **2. Adanya manfaat yang didapat masyarakat lokal dari kegiatan pariwisata**

Pengembangan destinasi wisata memerlukan teknik perencanaan yang baik dan tepat. Salah satunya adalah masyarakat dapat merasakan manfaat pariwisata di tempat tersebut, sehingga partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata sangatlah penting. Pengelola objek wisata akan terus memastikan bahwa kegiatan wisata di Desa Sesaot senantiasa memberikan

manfaat bagi masyarakat. Selain manfaat dalam bidang ekonomi pihak pengelola juga berharap ada manfaat dalam bidang lain, seperti adat istiadat.

Menurut pernyataan bapak Husnaini selaku masyarakat pengelola wisata PUREKMAS menyatakan bahwa: *“pengelolaan wisata di Desa Sesaot memang kami arahkan agar bermanfaat bagi kehidupan masyarakat, itu merupakan tujuan kami yang paling dasar. Dapat kita lihat dari banyaknya kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Sesaot. Tentu hal ini memberikan manfaat langsung yang bisa dirasakan masyarakat, khususnya yang berada disekitar lokasi wisata”*.

Hasil wawancara dengan bapak Husnaini dapat disimpulkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan potensi DESA Wisata Sesaot mampu mendatangkan keuntungan bagi masyarakat dengan banyaknya pengunjung yang datang untuk berwisata di Desa Sesaot. Keberadaan pengunjung yang semakin meningkat menjadi peluang bagi masyarakat untuk memperkenalkan budayanya.

Manfaat dari keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata tidak hanya dirasakan oleh masyarakat sekitar objek wisata tapi juga para pengunjung yang merasa sangat nyaman dengan sikap masyarakat yang berada di lokasi wisata. Penerimaan masyarakat Desa Sesaot terhadap pengunjung yang membuat pengunjung merasa nyaman ketika melakukan kegiatan wisata.

Menurut pernyataan ibu Ratna selaku pengunjung PUREKMAS menyatakan bahwa: *“jika dilihat dari keberadaan wisata PUREKMAS ini sangat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar karena disini semua pedagang, tukang parkir dan tukang bersih merupakan masyarakat Desa Sesaot. Sikap ramah dari masyarakat tersebut juga menjadi alasan pengunjung untuk senantiasa menghabiskan waktu libur disini. Semoga keberadaan wisata PUREKMAS terus memberikan manfaat bagi masyarakat setempat dan menjadi lokasi wisata tujuan dari pengunjung”*.

Hasil wawancara dengan ibu Ratna dapat dilihat dari keberadaan pedagang dan pemelihara kebersihan yang berada dilokasi wisata PUREKMAS merupakan manfaat yang bisa dirasakan langsung oleh masyarakat dari kegiatan pariwisata. Karakter masyarakat yang terbuka kepada pengunjung memberikan kesan nyaman kepada pengunjung wisata PUREKMAS.

Keberadaan wisata PUREKMAS memberikan peluang terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat. Keberadaan wisata PUREKMAS memberikan peluang kerja bagi masyarakat setempat.

Menurut pernyataan ibu Haspiyani selaku masyarakat pelaku usaha menyatakan bahwa: *“adanya wisata PUREKMAS membuka peluang*

bagi kami untuk meningkatkan perekonomian. Dengan izin dari pengelola kami bisa berjualan disini”.

Menurut pernyataan ibu Ida Rosanti selaku masyarakat pelaku usaha menyampaikan bahwa: “dengan adanya wisata PUREKMAS ini kami bisa berjualan disini dan mendapatkan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari”.

Hasil wawancara dengan ibu Haspiani dan ibu Ida Rosanti adanya wisata PUREKMAS memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan perekonomiannya. Manfaat tersebut sangat dirasakan oleh masyarakat karena keterlibatan dalam rangka pengembangan wisata sangat penting. Oleh karena itu keberadaan wisata memberikan manfaat secara langsung bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan terkait dengan adanya manfaat yang didapat masyarakat lokal dari kegiatan pariwisata dapat disimpulkan bahwa pengelolaan objek wisata PUREKMAS memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat. Secara langsung dapat dirasakan masyarakat dengan peningkatan ekonomi dari kegiatan wisata PUREKMAS. Secara tidak langsung banyaknya pengunjung yang datang ke lokasi wisata PUREKMAS.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan potensi Desa Wisata Sesaot berbasis masyarakat dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan, sehingga memberikan manfaat ekonomi dan sosial secara langsung maupun tidak langsung. Faktor pendukung utama adalah kelimpahan sumber daya alam, keberagaman produk lokal, dan keramahan masyarakat. Namun, pengembangan menghadapi kendala berupa kurangnya tenaga profesional dan rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan wisata.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, direkomendasikan strategi peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan pariwisata, penguatan konsep community-based tourism (CBT), dan pengembangan promosi wisata berkelanjutan. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing Desa Wisata Sesaot dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Kesimpulan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan pihak terkait dalam mendukung pengembangan wisata berbasis masyarakat.

## **Ucapan Terima Kasih**

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa,

karena atas anugerah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya yaitu Bapak Muliadi dan Ibu Suhaeriah yang telah mendidik, mendoakan dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang.

Ucapan terima kasih saya sampaikan pula kepada Dr. Prayitno Basuki selaku pembimbing ketua dan Ibu Dra. Baiq Ismiwati, M.Si. Sebagai pembimbing pendamping, atas waktu yang diberikan untuk bimbingan, masukan-masukan dan motivasi yang diberikan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Saya juga ingin berterima kasih kepada berbagai pihak yang turut memberikan bantuan baik materil maupun non materil guna menunjang penyelesaian skripsi ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amil, A., & Zitri, I. (2023, March). Strategi Pemerintah Desa Sesaot Guna Pengembangan Obyek Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism). In *SEMINAR NASIONAL LPPM UMMAT* (Vol. 2).
- Atmoko, T. P. H. (2014). Strategi pengembangan potensi desa wisata Brajan kabupaten Sleman. *Media Wisata*, 12(2).
- Arikunto, S. (2010). Metode penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*, 173.
- Damanik, J. (2013). *Pariwisata Indonesia: antara peluang dan tantangan*. Pustaka Pelajar.
- Ernawati, N. M. (2014). Tingkat Kesenjangan Desa Tihingan-Klungkung, Bali Sebagai Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Analisis Pariwisata Politeknik Negeri Bali*, 10(1).
- Fitrianti, H. (2014). Strategi Pengembangan Desa Wisata Talun Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat. *Economics Development Analysis Journal*, 3(1).
- Herdiansyah, H. (2013). Wawancara, observasi, dan focus groups: Sebagai instrumen penggalan data kualitatif.
- Khairunnisah, N. A. (2019). Partisipasi Pokdarwis Dalam Pengembangan Wisata Halal Di Desa Sesaot. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 3(3).
- Khoiron, A. K., & Mustamil, A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. *Semarang: Lembaga Pendidikan Soekarna PressIndo*.
- Kementerian Pariwisata. (2018). Rencana Strategis 2018-2019 Kementerian Pariwisata.
- LESTARI-NIM, S. U. S. I. (2010). *Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Studi Di Desa Wisata Kembang Arum, Sleman* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

- Lestanata, Y., & Zitri, I. (2020). Optimalisasi Sektor Pariwisata Pulau Kenawa Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADES). hal 93-98
- Martiarini, R. (2017). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden* (Doctoral dissertation, IAIN).
- Masriana, (2019). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Di Pantai Ide Sorowako, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur* (Universitas Muhammadiyah Makassar).
- Made Heny Urmila Dewi. (2013). "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan Bali", Kawistara.
- Nyoman S Pendit. (1994). "Ilmu Pariwisata Sebuah Perdana". (Jakarta:Paramiata).
- Ramli, A. (2020). Strategi Penerapan Konsep Sustainable Tourism di Desa Wisata Sesaot Kecamatan Narmada Lombok Barat. *Elastisitas-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 180-191.
- Susfenti, N. E. M. (2016). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism-Cbt) Di Desa Sukajadi Kecamatan Carita. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1), 75-86.
- SORA, O. (2021). *Potensi Desa Sesaot Sebagai Desa Wisata Industri Dalam Mendukung Pendapatan Hasil Daerah Kabupaten Lombok Barat* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Sunardi Joyosuharto. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam* (Yogyakarta).
- Syaifudin, M. Y., & Ma'ruf, M. F. (2022). Peran pemerintah Desa dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat melalui Desa wisata (studi Di Desa Jurug Kabupaten Ponorogo). *Publika*, 365-380.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*.
- Tadjudin Noer Effendi. 1999. "Strategi Pengembangan Masyarakat".
- T. Prasetyo Hadi Atmoko. (2014). "Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman".
- Umar, H. (2010). *Desain penelitian manajemen strategik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Putri D, R., Ardiansyah, & Arief A. (2019). Identifikasi Potensi pengembangan Objek Wisata Alam Danau Picung Ditinjau Dari Aspek Produk Wisata Di Muara Aman Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu) Palembang. *NALARs Jurnal Arsitektur* Volume 18 Nomor 2
- Zainal, S., Yunus, S., & Jalil, F. (2017). Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu.